

**PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG
DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA
COCKTAIL**



PENCIPTAAN

Winda Fitriana Wulandari

NIM 1800160025

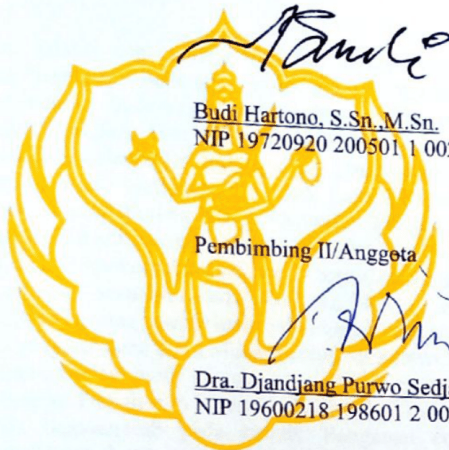
**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION JURUSAN KRIYA
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

Tugas Akhir berjudul:

**PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG DENGAN NUANS
ORIENTAL UNTUK BUSANA COCKTAIL** diajukan oleh Winda Fitriana W. NIM
1800160025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji
Tugas Akhir pada tanggal 19 Desember 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/Anggota




Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720920 200501 1 002/NIDN 0020097206

Pembimbing II/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Mengetahui,
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

PADUAN BATIK LASEM DAN BATIK SEMARANG DENGAN NUANSA ORIENTAL UNTUK BUSANA COCKTAIL

Winda Fitriana Wulandari

Djangdjang Purwo Sedjati

Budi Hartono

INTISARI

Indonesia adalah negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika yang memiliki makna “Berbeda – Beda tetapi tetap satu jua” Hal itu karena Indonesia memiliki beraneka ragam suku dan budaya, salah satu budaya yang sangat kental di Indonesia adalah akulturasi budaya Tionghoa. Hal itu berpengaruh pada banyak hal contohnya makanan, bentuk bangunan, bahkan batik. Batik yang paling terpengaruh oleh budaya Tionghoa adalah batik dari daerah Lasem. Ciri khas dari batik Lasem itu sendiri yaitu memiliki motif bernuansa oriental seperti burung hong (*Phoenix*), Bunga Lotus, kipas, mata uang dan sebagainya. Daerah lain yang banyak terpengaruh oleh budaya Tionghoa adalah Semarang. Kota Semarang adalah ibu kota Provinsi Jawa Tengah, sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia sesudah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Di kota ini berkembang motif batik yang disebut batik Semarang. Kota Semarang sendiri identik dengan suatu monumen yang bernama Tugu Muda. Bentuk Monumen Tugu Muda menjadi ciri khas motif batik Semarang selain motif *Lawang sewu*, *Warak ngendhog*, *Blekok Sronдол* dan lain – lain. Namun budaya Tionghoa di Semarang tidak terlalu berpengaruh pada motif batiknya, melainkan lebih berpengaruh pada bentuk Bangunan contohnya seperti, Klenteng *Sampokong*. Kondisi tersebut memunculkan sebuah ide untuk menciptakan motif batik yang memadukan batik Lasem dan batik Semarang yang akan diwujudkan dalam busana cocktail bernuansa oriental. Dalam karya tugas akhir ini penulis menggunakan metode penciptaan antara lain, studi pustaka, metode analisis data, metode rancangan karya, dan metode perwujudan karya.

Penciptaan karya tugas akhir paduan batik Lasem dan batik Semarang dengan nuansa oriental untuk busana cocktail berpatokan pada motif bunga lotus, mata uang dan motif kipas yang dipadukan dengan motif tugu muda Semarang. Pada busana cocktail nya selain mengutamakan batik penulis juga memberikan aksentuasi aksesoris sebagai pendukung sehingga hasil karya memiliki kesan mewah dan elegan. Karya tugas akhir ini berhasil mewujudkan empat karya busana cocktail batik.

Kata Kunci : batik, batik Lasem, batik Semarang, busana cocktail

ABSTRACT

Indonesia have a motto called Bhineka Tunggal ika which have a meanings "Difference but still one" it is because Indonesia have so many races and cultures. One of culture that really bold in Indonesia are Tionghoa culture. It is influenced so many things such as Food, Buildings, even batik. Batik that so influenced by Tionghoa culture is batik from Lasem region. Characteristic from batik Lasem itself are has an oriental pattern such as Hong bird (Phoenix), Lotus flower, fan, money etc. Other region that has influenced by Tionghoa culture is Semarang. Semarang city is capital city of Jawa tengah Province, as well as biggest metropolitan city in Indonesia after Jakarta, Surabaya, Medan, and Bandung. In this city develops batik called Batik Semarang. Semarang city itself identic with some monument called Tugu Muda. The shape of the Tugu Muda Monument become the characteristic of Semarang batik pattern in addition to Lawang sewu, Warak ngendhog, Blekok Sronдол etc. However, Chinese culture in Semarang does not have much influence on the batik pattern, but rather on the shape of the building, for example, the Sampokong Temple. This condition gave rise to an idea to create a batik pattern that combines Lasem batik and Semarang batik which will be realized in an oriental cocktail dress. In this final project the writing uses the method of creation, such as, literature study, data analysis method, work design method, and work embodiment method. The creation of a final project that combines Lasem batik and Semarang batik with oriental nuances for cocktail clothing based on lotus flower pattern, money and fan pattern combined with the Semarang Tugu Muda motif. In the cocktail dress, in addition to prioritizing batik, the author also provides accentuation of accessories as a support so that the work has a luxurious and elegant impression. This final project has succeeded in realizing four batik cocktail outfits.

Keywords: *batik, Lasem's batik, Semarang's batik, cocktail dress*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Batik adalah seni gambar diatas kain untuk pakaian yang dibuat dengan teknik canting menggunakan material lilin. Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berarti menulis. Teknik membatik telah dikenal sejak ribuan tahun silam. Tidak ada keterangan sejarah yang cukup jelas tentang asal usul batik. Ada yang menduga teknik ini berasal dari bangsa Sumeria, lalu dikembangkan di tanah Jawa setelah dibawa oleh para pedagang India. Batic, bathik, battik, baticque dan batek serta batix adalah sebutan lain kain batik. Saat ini batik bisa ditemukan di banyak negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, India, Sri Lanka dan Iran.

batik yang sangat terkenal di dunia adalah batik yang berasal dari Indonesia. Setiap daerah di Indonesia mempunyai corak batik yang berbeda-beda dikarenakan pengaruh budaya masyarakat setempat. Corak batik daerah Jawa Tengah seperti Solo dan Yogyakarta biasa disebut dengan batik Pedalaman, motif nya cenderung pakem karena biasanya digunakan oleh anggota keraton, ada juga batik yang berasal dari pesisiran yaitu Batik Pekalongan, Batik Cirebon, Batik Indramayu dan batik Lasem. Batik Pesisiran motifnya biasanya seputar flora dan fauna dengan warna yang cerah seperti merah, kuning, biru dan hijau. Batik Lasem sendiri adalah salah satu jenis kain batik pesisiran yang merupakan hasil silang budaya dari batik lokal dan di ilhami oleh ide batik keraton dan serapan unsur – unsur budaya tionghoa Selain kedua jenis batik tersebut terdapat juga batik dari daerah daerah lain di Indonesia seperti batik toraja, padang dan Semarang.

Selain daerah Lasem kota Semarang juga banyak terpengaruh oleh budaya Tionghoa, Etnis Tionghoa pertama kali berlabuh di Kota Semarang, Jawa Tengah bertujuan untuk melakukan perdagangan. Mereka berlabuh di wilayah Mangkang, Kecamatan Semarang Barat yang saat itu bisa disinggahi kapal besar jenis Jonk atau Wakang Tjoen. Dan pada saat ini masyarakat etnis tionghoa umumnya tinggal di kawasan pecinan Semarang. Kawasan itupun masih sangat aktif untuk kegiatan perdagangan bahkan acara keagamaan. Bahkan di kawasan itu terdapat lebih dari 10 klenteng yang masih aktif sampai saat ini. Namun pada motif batiknya Semarang tidak terlalu terpengaruh oleh budaya Tionghoa. Beberapa contoh motif batik dari Semarang seperti *Lawang sewu*, *Warak ngendhog*, *Blekok Sronдол* dan lain – lain.

Karna tertarik pada kebudayaan masyarakat tionghoa di Indonesia dan menjunjung tinggi rasa toleransi antar budaya, penulis yang berasal dari Semarang mencoba untuk menciptakan karya tugas akhir yang memadukan antara batik Lasem

dan batik Semarang dengan sentuhan oriental khas masyarakat tionghoa yang akan diwujudkan dalam busana cocktail. Dengan harapan masyarakat kedepannya lebih menghargai perbedaan budaya, etnis, dan agama di Indonesia.

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menciptakan motif batik yang bersumber dari paduan batik Semarang dan batik Lasem?
- 2) Bagaimana merancang busana cocktail dengan menerapkan motif batik tersebut?
- 3) Bagaimana hasil dari penerapan motif batik tersebut pada busana dan bagaimana prosesnya?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu melakukan studi pustaka untuk mengenali dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, maupun internet, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya.

B. Hasil dan Pembahasan

Penciptaan karya busana cocktail batik ini berdasarkan penentuan bahan, alat, teknik pengerjaan, tahap pengerjaan sehingga mewujudkan hasil karya busana cocktail batik yang maksimal.

1. Alat

- a. Wajan
- b. Kompor listrik
- c. Canting
- d. Bak
- e. Panci
- f. Mesin jahit
- g. Mesin obras
- h. Rader
- i. Kapur jahit
- j. Gunting
- k. Meteran
- l. Pendedel
- m. Jarum tangan
- n. Jarum pentul
- o. Benang jahit
- p. Pensil, pulpen, spidol, penghapus
- q. Penggaris

2. Bahan

- a. Lilin/malam
- b. Zat pewarna naphthol
- c. Kain primisima, kain brocade, kain tile
- d. Furing
- e. Tricot
- f. Viselin
- g. Renda
- h. Aplikasi bordir
- i. Rit jepang

3. Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya adalah sebagai berikut :

a. Teknik Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa batik diawali dengan menggambar desain motif batik pada kertas berukuran A3 dan A4, selanjutnya pola dipindahkan ke kain yang telah dipotong sesuai pola badan dengan menggunakan pensil. Sedangkan sketsa fashion diawali dengan menggambar desain pada kertas berukuran A4.

b. Teknik Mambatik

Batik Mambatik yaitu melekatkan atau menggoreskan lilin pada kain sesuai dengan desain, tujuannya adalah untuk menutup sebagian kain agar tidak kemasukan zat warna. Ada beberapa tahapan pada pelekatan lilin yaitu pertama, ngowong yaitu melekatkan lilin yang pertama pada pola dasar atau kerangka dari motif tersebut. Kedua, nembok yaitu proses menutup kain setelah diklowongi dengan menggunakan lilin yang lebih kuat. Ketiga, isi Jarik yaitu proses memberikan macammacam isian yang terdapat dalam batik. Keempat, nerusi yaitu proses mengulangi mambatik dari bagian belakang mengikuti batikan pertama.

c. Teknik Pewarnaan

Secara umum langkah dan resep zat warna naphthol yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Resep warna naphthol untuk per 1 meter kain adalah:

- 1) Naptol AS 5gr
- 2) Garam Merah R / Scarlet R 25gr
- 3) Air 4 Liter

d. Teknik Menjahit

Tahap pembuatan busana cocktail dilakukan dengan teknik menjahit halus atau manjahit butik yang disebut pembuatan secara adibusana. Adibusana ini adalah produksi pengerjaan tangan yang membutuhkan waktu yang panjang dan eksklusif, dengan standart konvensional. Langkah pengerjaan dimulai dari pengambilan ukuran, pembuatan

pola, pemotongan bahan, penggabungan kain, dan pemasangan lapisan baju.

4. Tahap Pengerjaan

a. Membuat desain motif batik

Pola desain yang sudah dibuat pada lembaran kertas kemudian dipindahkan ke kain dengan cara mal/menjiplak

b. Mbatik atau Ngelowong

“Tahap ini adalah proses awal dengan membuat pola atau motif pada kain mori dengan cara menutup kain mori dengan alat yang dinamakan canting” (Lisbijanto, 2013:26). Setelah itu dilanjutkan dengan menyanting isen – isen pada motif batik.

c. Pewarnaan Kain

Kain yang sudah *dikelowongi* dan diberi isen-isen selanjutnya diwarnai menggunakan zat pewarna Remasol dengan cara mencoletkan ke kain kemudian menguncinya dengan water glass setelah itu motif yang sudah di beri warna ditutup dengan malam (ditembok) kemudian dicelupkan kedalam zat pewarna Naphtol.

d. *Pelorodan* Kain

Pada tahap ini, kain yang sudah diwarnai dihilangkan malamnya dengan cara *dilorod*. *Pelorodan* dilakukan dengan memasukkan kain kedalam air mendidih yang diberi soda abu, setelah malam sudah terlepas dari kain selanjutnya kain dicuci sampai bersih.

e. Pengambilan Ukuran Badan

Pengambilan ukuran dilakukan agar busana yang dibuat pas dan nyaman untuk di pakai dan memiliki siluet yang sesuai saat digunakan. Orang yang akan diukur sebaiknya berdiri tegak lurus. Pengambilan ukuran dimulai dari muka (depan) kemudian dilanjutkan pada bagian belakang.

f. Membuat Pola

Setelah mendapatkan ukuran badan, kemudian menggambar pola busana pada kertas. Menggambar pola menggunakan pensil merah biru untuk menentukan pola depan dan pola belakang pada busana.

g. Pemotongan Pola dan Menjahit Pola

Pola pada kertas selanjutnya dipotong lalu diletakkan diatas kain yang sudah dilipat menjadi dua dengan bagian baik (kain) berada diluar. Pola bagian tengah muka diletakkan pada lipatan kain. Tahap selanjutnya yaitu memotong kain sesuai pola. Hal ini untuk mempermudah saat merader kain. Kain yang sudah dirader kemudian di jahit hingga menjadi busana.

h. Menghias Busana

Pada tahap ini, busana dihias dengan menambahkan renda dan aplikasi dengan warna yang senada dan serasi dengan bahan utama.

i. Finishing

Tahap terakhir yaitu pengecekan pada busana agar busana nyaman dipakai dan membersihkan busana dari sisa-sisa benang yang menempel atau menjuntai agar terlihat rapi.

5. Hasil Karya

a. Karya 1



Judul : Lianhua

Teknik : Batik Tulis dan Teknik Jahit

Media : Katun satin, brocade dan tulle

Pewarna : Naphthol dan Remasol

Ukuran : M

Tahun 2021

Desain pada karya 1 memiliki keselarasan antara bagian jubah dan dress. Irama yang ditimbulkan dalam karya 1 memiliki kesan yang feminim dan tegas. Kesatuan dalam busana ini ditunjang dengan aplikasi bordir berbentuk burung Phoenix dibagian jubah yang menjadikan busana ini berkesan mewah dan indah.

Pada Karya ini penulis memilih busana cocktail dengan potongan leher shanghai yang dipasangkan pada jubah yang terbuat dari brocade tembus pandang yang bertabur mutiara. Kemudian jubah tersebut digabungkan dengan dress berpotongan *bustier* dan rok circle yang dipasangkan layer kerut dari brocade putih. Busana karya 1

memiliki kombinasi warna merah, hitam dan putih yang memperkental nuansa oriental pada busana tersebut.

Karya ini berjudul Lianhua yang berarti Bunga Lotus yang diambil dari Bahasa mandarin. Bunga Lotus sendiri banyak muncul pada batik pesisiran khususnya pada batik Lasem, selain itu bentuknya yang indah menginspirasi penulis untuk menciptakan karya busana ini.

b. Karya 2



Judul : Sungai Harapan

Teknik : Batik Tulis dan Teknik Jahit

Media : Katun satin, brocade dan tulle

Pewarna : Naphthol dan Remasol

Ukuran : M

Tahun 2021

Desain pada karya 2 memiliki keselarasan antara bagian lengan dan dress. Pada karya kali ini nuansa hasil dari paduan antara warna, motif dan desain menimbulkan kesan yang harmonis yang mengalir seperti sebuah sungai. Perpaduan dalam busana ini ditunjang dengan desain yang simetris pada model busana serta desain motif batiknya.

Pada Karya ini penulis memilih busana cocktail dengan potongan leher shanghai yang digabungkan dengan potongan *bustier*. Pada desain kali ini lengan balon yang dibuat dari kain tulle tembus pandang, pada bagian rok penulis menggunakan model rok layer yang layer atasnya berbentuk simetris dengan bukaan dibagian depan dan pada layer bawahnya menggunakan kain brocade yang dikerut

menjadikan rok terlihat lebih besar. Busana karya 2 memiliki kombinasi warna merah, hitam dan putih yang memperkental nuansa oriental pada busana tersebut.

Karya ini berjudul Sungai Harapan karena motif batiknya berbentuk seperti aliran sungai dengan bunga lotus yang mengambang di atasnya. Pada bagian badan diberikan motif mata uang atau sisik khas motif Lasem. Semua perpaduan tersebut menciptakan busana yang mewah dan dinamis.

c. Karya 3



Judul : Kembang Semarang

Teknik : Batik Tulis dan Teknik Jahit

Media : Katun satin, brocade dan tulle

Pewarna : Naphthol dan Remasol

Ukuran : M

Tahun 2021

Desain pada karya 3 memiliki keselarasan antara bagian jubah dan dress. Pada karya kali ini nuansa hasil dari paduan antara warna, motif dan desain menimbulkan kesan yang dewasa. Perpaduan dalam busana ini ditunjang dengan desain rok yang unik dengan motif batik yang sangat menunjukkan identitas batiknya.

Pada Karya ini penulis memilih busana cocktail dengan potongan leher shanghai yang digabungkan dengan potongan *bustier*. Pada desain kali ini digunakan model jubah uang menjuntai panjang di kanan dan kiri pundak. Lalu pada bagian rok penulis menggunakan model rok layer yang

layer atasnya berbentuk apron yang diulang empat kali sehingga berbentuk seperti kelopak bunga lotus dan pada layer bawahnya menggunakan kain tulle yang dikerut menjadikan rok terlihat lebih besar. Busana karya 3 memiliki kombinasi warna merah, hitam dan putih yang memperkental nuansa oriental pada busana tersebut.

Karya ini berjudul Kembang Semarang karena motif batiknya didominasi motif Tugu Muda sebagai simbol kota Semarang. Kemudian motif Tugu Muda tersebut dimodifikasi dengan motif bunga lotus yang diambil batik Lasem. Semua perpaduan tersebut menciptakan busana yang mewah dan dinamis.

d. Karya 4



Judul : Shanzi

Teknik : Batik Tulis dan Teknik Jahit

Media : Katun satin,brocade dan tulle

Pewarna : Naphthol dan Remasol

Ukuran : M

Tahun 2021

Desain pada karya 4 memiliki keselarasan, perpaduan dari outer yang berbentuk ponco berupa kain tulle bintang yang dipotong circle kemudian dipadukan dengan kerah Shanghai. Kesatuan dalam busana ini ditunjang

dengan penggunaan renda pada bagian outer dan rok yang menambah kesan feminim dan romantik.

Pusat perhatian pada Karya keempat ini terletak pada motif batik kipas yang dibordir pada rok, serta motif batik Tugu Muda yang ditempel pada outer memperkuat identitas karya itu sendiri. Pada karya ini penulis menggunakan potongan *bustier* dan rok double layer yang pada layer atasnya hanya menutup setengah dari layer bawah yang menjadikan busana ini memiliki keindahan dari segi asimetris dan unik.

Karya ini berjudul Shanzi yang berarti Kipas yang diambil dari Bahasa Mandarin. Motif kipas sendiri sudah menjadi tradisi sejak dahulu dipakai untuk karya seni di negara Cina itu sendiri, sehingga motif kipas sangat menunjukkan nuansa oriental dari busana ini. Selain itu penulis tetap menggunakan motif bunga lotus dan Tugu Muda untuk mempertegas identitas dari batik yang digunakan pada busana ini.

C. Kesimpulan

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini memberikan pengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia. Dunia fashion adalah salah satu dari sekian banyak dampak adanya kemajuan IPTEK. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan inovasi-inovasi baru yang luar biasa memberikan dampak pada dunia fashion. Di Indonesia batik merupakan sebuah warisan yang masih menunjukkan eksistensinya hingga saat ini. Agar tidak tergerus oleh arus globalisasi, para designer berusaha untuk melakukan dobrakan atau pembaharuan dalam dunia fashion.

Banyak Inovasi yang memunculkan Motif dan corak yang beragam dan menarik. Penciptaan Karya Tugas Akhir yang berjudul “Paduan Batik Lasem Dan Batik Semarang Dengan Nuansa Oriental Terhadap Busana Cocktail” penulis mengangkat objek bangunan Tugu Muda dan Bunga Lotus yang diaplikasikan sebagai ide penciptaan terhadap motif batik baru yang akan diaplikasikan pada busana cocktail bernuansa oriental. Pada busana cocktail ini selain mengutamakan batik, penulis juga memberikan aksentuasi aksesoris sebagai pendukung sehingga hasil karya memiliki kesan mewah dan elegan.

Berdasarkan rumusan masalah dalam tugas akhir ini karya busana cocktail batik ini diwujudkan melalui proses stilasi pada setiap motif batiknya. Pada proses ini ide akan dituangkan kedalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut nantinya akan dipilih sketsa terbaik untuk diwujudkan kedalam karya jadi. Dalam mewujudkan karya ini Bahan utama berupa kain yang telah dipola dan melalui proses pematikan kemudian akan dijahit menjadi busana cocktail dan untuk memperindahkannya ditambahkan renda dan aksesoris lainnya.

Dalam proses penciptaan ini, sudah barang tentu memiliki banyak kendala. Diantara kendala yang penulis rasakan adalah waktu pengerjaan yang terbatas sehingga pembuatan laporan menjadi sedikit tergesa-gesa. Kendala tersebut tentunya menjadi pengalaman berharga bagi penulis sebagai pembelajaran dalam pembuatan karya selanjutnya. Pemilihan alat dan bahan yang tepat, teknik pewarnaan yang benar, serta pecah pola yang tepat merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan agar busana yang terwujud sesuai dengan desain. Penulis berharap semoga melalui karya ini dapat menambah perbendaharaan motif batik Indonesia dan memberikan inovasi pada dunia fashion, dan menginspirasi baik untuk para penikmat seni maupun kalangan masyarakat umum

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M Djelantik. 1999 *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Aziz, Munawir. 2014. *Lasem Kota Tionghok Kecil: Interaksi Tionghoa, Arab dan Silang Budaya Pesisiran*. Yogyakarta. Ombak. H. 45, 47, 71, 180.
- Fadilla, Mira. 2017. *Teknik dasar menjahit*. Yogyakarta: Zahara Pustaka
- Finanne, Antonia. 2008. *Changing Clothes in China: Fashion, History, Nation*. Columbia: University Press
- Helena, Heroldová. 2014. *ALLURE OF THE BODY: CHINESE QIPAO*. Czech Republic: National Museum Prague
- Hendarto, Pinky. 2011. *Busana Pesta*. Surabaya: Tiara Aksa
- Ishwara, Helen. 2018. *Batik pesisir pusaka Indonesia koleksi Hartono Sumarsono*. Jakarta: Lintas Persada Anugerah
- Lisbijanto, Herry. 2013. *BATIK*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lukman. 2020. *Nilai Tidak Kasat Mata Pada 21 Motif Batik Lasem*. Bandung: PT. Pelita Ilmu
- Lystiani, Nana. 2010. *The Essence of Elegance – Cocktail Dresses and Evening Gowns*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rizali, Nanang. 2019. *Aktualisasi nilai Cina dalam batik Lasem*. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- S.K Sewan, Susanto S. 1974. *Seni kerajinan batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- William, Willets. 1958 *Chinese Art*. New York: Penguin Books
- Yuliati, Dewi 2010. *Mengungkap Sejarah dan Pesona Motif: Batik Semarang*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Press.